

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR *FULL DAY SCHOOL* AL FIRDAUS SURAKARTA



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II
pada Jurusan Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana**

Oleh :

ATIKA WIDI NURISKI
Q100 160 005

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI SEKOLAH DASAR *FULL DAY SCHOOL*
AL FIRDAUS SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

ATIKA WIDI NURISKI
Q109 160 005

Telah diperiksa dan di setujui oleh :

Pembimbing I



Prof. Dr. Utama, M. Pd.

Pembimbing II,



Dr. Sabar Narimo, M.M., M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI SEKOLAH DASAR *FULL DAY SCHOOL*
AL FIRDAUS SURAKARTA

Oleh :

ATIKA WIDI NURISKI
Q100 160 005

Yang telah di pertahankan di depan dewan penguji
Pada tanggal 25 Oktober 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di terima

DEWAN PENGUJI

1. Prof. Dr. Sutama, M.Pd.
(Ketua Dewan penguji)

(.....)

2. Dr. Sabar Narimo, M.M., M.Pd.
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Dr. Darsinah, M. Si.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Surakarta, 31 Oktober 2017

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Sekolah Pascasarjana

Direktur,



Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Oktober 2017

Yang membuat pernyataan,



ATIKA WIDI NURISKI
Q100 160 005

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR *FULL DAY SCHOOL* AL FIRDAUS SURAKARTA

Abstract

This study aims to: (1) describe the management of learning space settings and full day school math learning media, (2) describe the management of full day school mathematics learning materials, (3) describe the management of full-school math learning interaction, (4) to describe the management assessment of full day school math learning. This research is a qualitative research using ethnography approach. The research was conducted at SD Al Firdaus Surakarta. Data collection techniques used are, observation, interviews, and documentation. Test data validity using data triangulation. The result of the research shows that (1) the seating arrangement is done based on the need of learning materials that will be submitted and applied to the core activities, (2) the use of learning media of mathematics based on the learning materials to be submitted, (3) the preparation of learning materials based on the curriculum and the instructional book can be drawn from various sources including from the internet, (4) learning interaction takes place depending on the material and instructional media presented by the teacher, and (5) the teacher performs the assessment using written test technique, oral test, practice test, and assignment.

Keywords: *space settings, media, materials, interaction, assessment*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pengelolaan *setting* ruang pembelajaran dan media pembelajaran matematika *full day school*, (2) mendeskripsikan pengelolaan materi pembelajaran matematika *full day school*, (3) mendeskripsikan pengelolaan interaksi pembelajaran matematika *full day school*, (4) mendeskripsikan pengelolaan penilaian pembelajaran matematika *full day school*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi. Penelitian dilaksanakan di SD Al Firdaus Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan (1) pengaturan tempat duduk dilakukan berdasarkan kebutuhan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan diterapkan pada kegiatan inti, (2) penggunaan media pembelajaran matematika berdasarkan materi pembelajaran yang akan disampaikan, (3) penyusunan materi pembelajaran berdasarkan kurikulum dan buku bahan ajar yang dapat diambil dari berbagai sumber termasuk dari internet, (4) interaksi pembelajaran terjadi tergantung dari materi dan media pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dan (5) guru melakukan penilaian dengan menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan, tes praktek, dan penugasan.

Kata kunci: *setting ruang, media, materi, interaksi, penilaian*

1. Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam pembentukan kepribadian serta karakter siswa. Pada kenyataannya, siswa jaman sekarang banyak melakukan hal-hal yang semestinya tidak mereka lakukan sehingga membuat masyarakat dibuat miris bahkan membuat orang tua khawatir. Pergaulan pada lingkungan yang salah, berpeluang membuat siswa terjerumus dalam pergaulan bebas terutama ketika mereka berada di luar lingkungan sekolah dan tanpa pengawasan dari orang tua. Kesibukan yang tinggi dari orang tua, menyebabkan pengawasan dan perhatian terhadap anak menjadi berkurang terutama diluar lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Kemajuan teknologi mau tidak mau juga menjadi salah satu faktor terjadinya kejahatan dan penyimpangan tersebut.

Usaha yang dapat dilakukan adalah pengelolaan pembelajaran yang tepat. Proses pembelajaran merupakan salah satu komponen terpenting dalam pendidikan maka dari itu, proses pembelajaran diperlukan pengelolaan yang baik. Hal tersebut dilakukan bertujuan agar masing-masing komponen dapat dimanfaatkan secara optimal. Supriadie (2015: 90) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang membutuhkan penataan yang teratur dan sistematis, karena pembelajaran terkait dengan apa yang ingin dicapai. Guru sebagai perancang pembelajaran berkompeten mengelola pembelajaran.

Mengelola pembelajaran harus melalui proses-proses pembelajaran yang harus dilewati. Menurut Suryosubroto (2004: 16-17), pengelolaan mengandung pengertian proses pengelolaan untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses tersebut dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan merupakan kegiatan merancang sesuatu yang hendak dicapai meliputi cara yang digunakan, waktu yang dibutuhkan, jumlah orang yang dibutuhkan dan pembiayaan yang perlu dikeluarkan. Sedangkan pelaksanaan merupakan kegiatan merealisasikan perencanaan untuk diubah menjadi nyata agar tercapai tujuan pembelajaran. Setelah terealisasinya perencanaan, maka diperlukan pengamatan untuk mengetahui sejauhmana

perencanaan telah mencapai tujuan dan kendala apa saja yang menghambat jalannya pembelajaran.

Pada dasarnya, suatu proses pembelajaran terkait dengan berbagai komponen yang kompleks meliputi pengembangan materi, penggunaan media, siswa, guru dan komponen lainnya. Pengelolaan pembelajaran yang baik dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran termasuk pembelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dan menengah. Menurut Nasution (dalam Supatmono, 2009:7) matematika merupakan ilmu struktur, urutan, dan hubungan yang meliputi dasar-dasar perhitungan, pengukuran, dan penggambaran bentuk objek. Pada kenyataannya, hingga saat ini matematika masih menjadi mata pelajaran yang masih kurang disukai oleh siswa. Matematika dipandang sulit dipahami dan dimengerti oleh siswa sehingga menyebabkan siswa kurang berminat belajar matematika. Permasalahan tersebut mendorong pemerintah sebagai pengelola pendidikan untuk terus melakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum serta peningkatan mutu pendidikan.

Sekolah-sekolah di Indonesia sudah banyak yang menerapkan program ini. Program sekolah ini lebih banyak diterapkan di sekolah berbasis Islam seperti, SDIT, MAN, dan lainnya. SD Al Firdaus Surakarta adalah salah satu sekolah yang menerapkan program *full day school*. sekolah ini memiliki fasilitas pembelajaran yang cukup lengkap seperti alat dan media pembelajaran yang tersedia di setiap kelas. Fasilitas-fasilitas tersebut dapat mendukung proses pembelajaran.

Sekolah yang menerapkan program *full day school* mayoritas adalah sekolah swasta. Program *full day school* juga didukung dengan pengelolaan kelas yang memadai. Pengelolaan kelas yang dimaksud salah satunya adalah setting/pengaturan ruang. Pengaturan ruang yang baik akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Kegiatan menata ruang sebaiknya atas dasar hasil analisis, perkiraan, pertimbangan, dan pengambilan

keputusan tentang pembelajaran yang dikembangkan dan diterapkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai harapan.

Proses pembelajaran sudah pasti berkaitan dengan kegiatan antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Timbal balik antara guru dan siswa tersebut merupakan interaksi belajar yang menjadi syarat utama proses pembelajaran. Upaya peningkatan proses pembelajaran sudah sewajarnya dilakukan oleh seluruh masyarakat yang berada dalam bidang pendidikan. Perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan tentunya harus melakukan evaluasi pembelajaran yang telah berlangsung sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pengelolaan *setting* ruang pembelajaran matematika di SD *full day school* Al Firdaus Surakarta, (2) mendeskripsikan pengelolaan media pembelajaran matematika di SD *full day school* Al Firdaus Surakarta, (3) mendeskripsikan pengelolaan materi pembelajaran matematika di SD *full day school* Al Firdaus Surakarta, (4) mendeskripsikan pengelolaan interaksi pembelajaran matematika di SD *full day school* Al Firdaus Surakarta, dan (5) mendeskripsikan pengelolaan penilaian pembelajaran matematika di SD *full day school* Al Firdaus Surakarta.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Desain penelitian ini adalah etnografi. Penelitian ini dilakukan di SD Al Firdaus Surakarta. Penelitian mulai dilaksanakan pada bulan Maret 2017 hingga bulan September 2017. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru matematika. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan *setting* ruang merupakan upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif demi tercapainya tujuan pembelajaran. Pengaturan bangku/tempat duduk siswa merupakan salah satu upaya pengelolaan *setting* ruang. Pengaturan tempat duduk siswa bervariasi. Adapun tempat duduk siswa diatur bergeser (*moving*) dalam jangka waktu tertentu. Pernyataan ini didukung hasil penelitian Fitria (2012) yang mengatakan bahwa pergeseran tempat duduk siswa ini tidak dilakukan setiap waktu, kadang-kadang sekali dalam satu bulan. *Moving* dilakukan agar siswa tidak melihat dari satu arah pandangan saja, selain itu siswa dapat berinteraksi dengan teman yang berbeda setiap kali *moving*.

Setting ruang dilaksanakan tergantung dari kebutuhan materi yang akan disampaikan. Hasil penelitian ini didukung oleh Aliyyah dan Abdurakhman (2016) didalam penelitiannya yang menyatakan bahwa pengaturan tempat duduk siswa disesuaikan dengan materi yang akan diberikan oleh guru sehingga sangat dimungkinkan tempat duduk siswa akan berubah dalam setiap minggunya. *Setting* ruang yang dilakukan guru yaitu membentuk siswa menjadi duduk secara berkelompok.

Pembelajaran memerlukan media sebagai alat bantu untuk berkomunikasi dan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Media pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Melalui media pembelajaran, pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat memotivasi siswa agar tetap fokus dalam pembelajaran.

Media pembelajaran dapat membuat pembelajaran menjadi konkret dan membantu siswa lebih memahami konsep. Pernyataan tersebut didukung oleh Utama, Narimo, dan Haryoto (2012) melalui hasil penelitiannya yang mengatakan bahwa pengelolaan media menumbuhkan motivasi dan pemahaman konsep. Motivasi yang dimaksud, siswa lebih menyukai dan lebih giat belajar matematika. Tidak dapat dipungkiri, matematika masih menjadi momok bagi siswa. Masih banyak siswa yang merasa kesulitan

belajar matematika. Pemahaman konsep yang kurang masih menjadi salah satu faktor utama. Untuk itu, melalui media pembelajaran siswa lebih mudah untuk memahami konsep-konsep materi pembelajaran matematika.

Media pembelajaran digunakan pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru menayangkan video animasi untuk menarik perhatian siswa. Melalui audio visual dan power point, guru menyampaikan materi pembelajaran pada kegiatan inti. Video animasi juga ditayangkan pada kegiatan inti ketika siswa sudah merasa jenuh dengan pembelajaran. Guru menyampaikan tugas dan PR melalui media power point pada kegiatan penutup. Sekolah ini termasuk sekolah dengan fasilitas cukup lengkap. Sekolah ini memiliki LCD disetiap ruang kelasnya sehingga guru dapat memanfaatkan fasilitas tersebut dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini juga membuktikan bahwa guru di sekolah ini memiliki kemampuan dalam menjalankan teknologi yang lebih modern.

Penggunaan media pembelajaran tergantung dari materi pembelajaran. Pernyataan tersebut didukung oleh Maemunah (2016) dalam hasil penelitiannya ia mengatakan bahwa metode dan alat adalah media pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan materi pembelajaran agar sampai kepada tujuan. Materi pembelajaran menjadi lebih efektif dan tampilannya lebih menarik karena bisa ditambah dengan audio visual, animasi, dan *fitur* lainnya. Selain itu, media yang lain adalah alat peraga. Sekolah ini memiliki alat peraga yang cukup banyak, seperti bangun ruang, bangun datar, pecahan, hitung dasar, dan lain-lain.

Penyusunan materi pembelajaran berdasarkan kurikulum dan buku bahan ajar dari penerbit Tiga Serangkai. Buku bahan ajar digunakan untuk latihan dan tugas. Untuk meningkatkan pemahaman siswa, guru selalu membuat rangkuman disetiap bab. Dalam penyusunan materi pembelajaran, guru dapat mengambil dari berbagai sumber termasuk dari internet. Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan Djelita (2013) yang menyatakan bahwa guru dalam menyusun bahan ajar dapat diperoleh dari segala macam sumber materi pembelajaran. Guru harus tetap selektif

dalam pemilihan materi pembelajaran yang diambil dari internet. Informasi yang ada diinternet tidak semua sudah teruji kebenarannya. Meskipun demikian, guru harus memperhatikan materi tersebut sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Pada kegiatan pendahuluan, guru mereview materi pembelajaran pertemuan sebelumnya. Guru mengingatkan kembali konsep-konsep materi yang telah diajarkan kemudian mengaitkan dengan materi yang akan diajarkan. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan sedikit materi yang akan dibahas lalu siswa diberi soal tentang materi tersebut. Pada pelaksanaannya, guru belum sepenuhnya bisa menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Karena Kurikulum 2013 baru saja diterapkan pada tahun ajaran 2017/2018. Tidak heran, siswa masih kesulitan jika guru menerapkan pendekatan saintifik. Pada kegiatan penutup, guru memberikan tugas kepada siswa tentang materi yang diajarkan.

Materi pembelajaran yang disusun guru sudah mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun begitu, guru tetap melakukan evaluasi materi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru melakukan evaluasi materi pembelajaran dengan cara menambahkan materi pembelajaran jika ada yang kurang dan menghilangkan materi pembelajaran jika ada materi yang kurang perlu disampaikan kepada siswa. Evaluasi materi pembelajaran untuk kelas VI, guru melakukan banyak latihan soal kemudian dianalisa soal yang dirasa sulit lalu guru mengulang materi pembelajaran pada soal tersebut.

Evaluasi materi pembelajaran matematika juga dilakukan ketika diadakan KKG. Selain evaluasi, dalam kegiatan KKG, guru dapat *sharing* tentang perencanaan penyusunan materi pembelajaran dan kesulitan yang dialami ketika mengajar. Pernyataan tersebut juga didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Alwi (2009) yang menyatakan bahwa KKG berperan dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru ketika mengajar. KKG dilaksanakan satu hingga dua kali dalam satu minggu. Guru merasa terbantu dengan adanya kegiatan KKG. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong guru untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran.

Interaksi pembelajaran merupakan salah satu hal terpenting dalam mempengaruhi keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Interaksi antara guru dengan siswa ketika pembelajaran cukup baik. Hal ini terjadi karena ketika pelaksanaan pembelajaran, komunikasi antara guru dengan siswa berjalan lancar. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, pelaksanaan pembelajaran diselingi dengan cerita-cerita motivasi, permainan dan ice breaking.

Guru yang kreatif dan profesional akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pada kegiatan pendahuluan, guru memutar video lagu anak-anak agar siswa tidak berfikir terlalu tegang. Siswa merasa senang dan antusias dibuktikan dengan mereka ikut bernyanyi sambil menari. Guru berusaha menciptakan suasana belajar seperti dengan teman. Sikap guru yang baik, akan menimbulkan dampak positif terhadap respon siswa. Pernyataan tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Wachyudi, Srisudarso, dan Miftakh (2014) yang mengatakan bahwa respon mahasiswa terhadap interaksi yang dilakukan dosen cukup positif. Hal tersebut terjadi karena siswa merasa nyaman dan tenang terhadap penyampaian guru dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Interaksi pembelajaran juga terjadi ketika tempat duduk siswa diatur secara berkelompok. Dalam kerja kelompok, terjadi interaksi antar siswa. siswa saling bekerjasama menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Namun tidak semua siswa terlibat aktif dalam kerja kelompok maupun pembelajaran. Menurut Nufus (2017) adanya kesenjangan antara pengetahuan yang mereka miliki dan ketidakbiasaan mereka dalam bekerja secara kelompok dengan keinginan mereka untuk berkomunikasi. Setiap siswa memiliki karakter masing-masing sehingga tidak semua siswa cocok dengan satu sama lain.

Persaingan belajar aktif antara siswa level menengah dengan level atas banyak terjadi, tetapi untuk siswa yang level bawah lebih cenderung pasif. Namun tidak menjamin siswa yang pandai mau terlibat aktif. Siswa yang kurang aktif perlu meningkatkan rasa percaya diri. Untuk mendorong

siswa lebih aktif dalam pembelajaran, guru memberikan soal kemudian siswa ditunjuk secara acak agar siswa mempersiapkan jawaban dan lebih konsentrasi terhadap materi pembelajaran yang sedang diajarkan.

Materi dan media pembelajaran mempengaruhi interaksi pembelajaran. Guru selalu menanamkan di dalam diri siswa bahwa tidak semua materi matematika itu sulit agar siswa lebih termotivasi untuk belajar. Jika siswa sudah merasa jenuh dan lelah, guru mengalihkan pembelajaran ke permainan dan bernyanyi. Namun, tidak ada evaluasi interaksi pembelajaran matematika.

Penilaian digunakan untuk mengetahui keberhasilan suatu proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Penilaian tersebut juga digunakan untuk mengambil keputusan guru dalam menentukan kegiatan pembelajaran pertemuan selanjutnya. Disisi lain, penilaian dapat menggambarkan tingkat kepandaian siswa. Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuriyah (2014) yang mengatakan bahwa dengan penilaian, guru dapat mengkalsifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya. Perlu diketahui tingkat kepandaian siswa karena bagi guru hal ini dapat menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan sesuai dengan kemampuan siswa.

Penyusunan penilaian yang disusun guru berdasarkan kurikulum dan kemampuan siswa. Guru melakukan penilaian pada kegiatan inti. Penilaian yang dilakukan guru dengan teknik tes tertulis, tes lisan dan tes praktek. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Utama, Sandy, dan Fuadi (2017) yang mengatakan bahwa Penilaian aspek pengetahuan dilakukan guru dengan teknik tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Penilaian yang dilakukan ketika pembelajaran menggunakan teknik tes tertulis seperti, pre-test, post-test, dan penugasan.

Evaluasi penilaian pembelajaran matematika dilakukan dengan cara remedial dan pengayaan. Siswa yang belum tuntas memenuhi KKM dapat menjalani remedial untuk memperbaiki nilainya. Pernyataan tersebut

didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Slamet (2015) yang mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran remedial sebagai model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar atau ketuntasan belajar siswa terhadap pembelajaran Matematika. Remedial dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman materi pembelajaran matematika yang belum tuntas.

Pengayaan dilakukan untuk siswa yang sudah memenuhi KKM. Remedial dan pengayaan dilakukan diluar jam pembelajaran. Remedial dan pengayaan tersebut dilaksanakan dihari sabtu. Program pengayaan bertujuan memberikan kesempatan siswa untuk memperdalam materi pembelajaran yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai penguasaan materi pembelajaran yang maksimal.

4. Penutup

Dapat diketahui pengelolaan setting ruang pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu mengatur tempat duduk siswa pada kegiatan inti. Pengaturan tempat duduk dilakukan berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pengaturan tempat duduk menggunakan gaya klasikal pada kegiatan pendahuluan ketika guru menggunakan metode ceramah. Pada kegiatan inti, guru menggunakan gaya offset dengan menerapkan metode diskusi. Tidak ada perubahan setting ruang hingga kegiatan penutup. Setting kelas tersebut, setiap satu minggu sekali bergeser ke kanan dengan tujuan untuk memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Selain itu, siswa tidak hanya melihat dari satu arah saja dan siswa dapat berinteraksi dengan teman yang berbeda karena setiap bergeser, teman yang duduk didepan-belakang dan kanan-kiri berbeda.

Media pembelajaran yang digunakan ialah power point (media proyeksi diam) dan video (media proyeksi bergerak). Berdasarkan data hasil penelitian, dapat diketahui pengelolaan media pembelajaran tidak lepas dari materi pembelajaran. Penerapan media pembelajaran matematika berdasarkan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Guru menyampaikan materi

pembelajaran melalui media pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Penggunaan media pembelajaran matematika yang tepat oleh guru, berdampak terhadap pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran matematika dapat membuat pembelajaran menjadi konkret dan membantu siswa lebih memahami konsep.

Pengembangan materi pembelajaran berdasarkan dari materi pembelajaran yang mudah ke yang sulit, dari yang sederhana ke yang kompleks, dan riil ke abstrak. Materi pembelajaran dari yang mudah ke yang sulit seperti penjumlahan bilangan bulat biasa. Materi pembelajaran dari yang sederhana ke yang kompleks seperti pada materi penjumlahan misalkan $1+2-(-3)+4 = \dots$. Materi pembelajaran dari riil ke abstrak pada materi geometri. Pada kegiatan pendahuluan, guru mereview materi pembelajaran pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan sedikit materi yang akan dibahas lalu siswa diberi soal tentang materi tersebut. Pada kegiatan penutup, guru memberikan tugas kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan.

Pemilihan materi pembelajaran yang tepat dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Kurikulum 2013 yang baru saja diterapkan pada tahun ajaran 2017/2018, menyebabkan guru dan siswa masih beradaptasi dengan pendekatan saintifik yang belum bisa dilaksanakan secara maksimal. Evaluasi materi pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan KKG sangat membantu guru dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan materi pembelajaran.

Pada kegiatan pendahuluan, terjadi interaksi antara guru dengan siswa seperti guru memberikan salam. Pada kegiatan inti, terjadi interaksi multi arah antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Interaksi guru dengan siswa seperti guru memberikan pertanyaan spontan kepada siswa, sedangkan interaksi siswa dengan siswa terjadi ketika dibentuk belajar kelompok. Interaksi pembelajaran terjadi tergantung dari materi dan media pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru berusaha menciptakan

suasana pembelajaran yang menyenangkan selayaknya seperti teman sehingga menimbulkan respon positif dari siswa. Siswa menjadi antusias dan merasa nyaman mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang kurang aktif dapat disebabkan karena faktor kurang percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

Penilaian pembelajaran matematika diawali dengan menyusun instrumen, kemudian melaksanakan penilaian pada awal, proses, dan akhir, dan menganalisis hasil penilaian serta tindak lanjut. Guru melakukan penilaian dengan menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan, tes praktek, dan penugasan. Evaluasi penilaian dilakukan melalui program pembelajaran remedial dan program pembelajaran pengayaan. Program remedial dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman materi pembelajaran matematika yang belum tuntas. Sedangkan program pengayaan bertujuan memberikan kesempatan siswa untuk memperdalam materi pembelajaran matematika yang sedang dilaksanakan sehingga tercapai penguasaan materi pembelajaran yang maksimal.

Daftar Pustaka

- Aliyyah, R dan O. Abdurakhman. 2016. Pengelolaan Kelas Rendah di SD Amaliah Ciawi Bogor Management Of Lower Grade At Amaliah Elementary School Ciawi. *Jurnal Sosial Humaniora*. 7(2):81-95.
- Alwi, M. 2009. Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Profesional Guru Sains Sekolah Dasar Kecamatan Suralaga. *Jurnal Education*. 4(2):101-117.
- Djelita, R. D. P. 2013. Pemilihan dan Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Tuntutan Profesionalisme. *Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*. 5(1):1-8.
- Fitria, R. 2012. Proses Pembelajaran dalam Setting Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. 1(1):90-101.
- Maemunah. 2016. Metode Penggunaan Media Pembelajaran. *Jurnal Al-Afkar*. 5(1):1-24.

- Nufus. 2017. Pengaruh Interaksi Pembelajaran dan Level Sekolah terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*. 10(1):115-123.
- Nuriyah, N. 2014. Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Edueksos*. 3(1):73-86.
- Slamet. 2015. Pembelajaran Remedial untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa. *An-Nuha*. 2(1): 97-117.
- Suryosubroto. 2004. Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutama, S. Narimo, & Haryoto. 2012. Pengelolaan Pembelajaran Matematika Pascabencana Erupsi Merapi. *Jurnal Kependidikan*. 42(1):7-17.
- Sutama, G. A. Sandy, & D. Fuadi. 2017. Pengelolaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika di SMA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 12(1): 105-114.
- Thaib, A. 2014. Strategi *Full day school* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX A di MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wachyudi, K., M. Srisudarso, & F. Miftakh. 2015. Analisis Pengelolaan dan Interaksi Kelas dalam Pengajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmiah Solusi*. 1(4):40-49.